

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN STRATEGI *SELF-MANAGEMENT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 DLANGGU MOJOKERTO

THE IMPLEMENTATION WITH STRATEGY SELF-MANAGEMENT IN GROUP COUNSELING TO DECREASE VERBAL AGGRESSIVE BEHAVIOR TO EIGHTH GRADE STUDENTS IN SMPN 2 DLANGGU MOJOKERTO

Candra Adi Wijaya

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: can_dra1991@yahoo.com

Drs. Moch. Nursalim, M. Si.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: mochamad_nursalim@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji penerapan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management* dalam membantu mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-experiment* dengan jenis *One-Group Pre-test* dan *Post-test Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket perilaku agresif verbal siswa. Subyek penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas VIII di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto yang memiliki perilaku agresif verbal tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Berdasarkan hasil uji tanda bahwa menunjukkan tanda (-) berjumlah 8 sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binominal dengan ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $0,004 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan rata-rata skor *pre-test* 116,75 dan rata-rata skor *post-test* 80,87, maka dapat dibuktikan bahwa pemberian konseling kelompok strategi *self-management* dapat menurunkan perilaku agresif verbal pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto.

Kata kunci: Konseling Kelompok *Self-Management*, Perilaku Agresif Verbal

ABSTRACT

This research aims to test the implementation of group counseling using the strategy of self-management to help diminishing students behavior of aggressive verbal. This research is done using the design of Pre-experiment in the type of One-Group Pre-test and Post-test. The data submission method used is the questionnaires share regarding students aggressive verbal behavior. The subject of this research is 8 students of VIII class in SMPN 2 Dlanggu Mojokerto who highly have the aggressive verbal behavior. The data analysis technique used is sign test. Based in the result of sign test, it shows that the sign of (-) in the amount of 8 functions as N (the more couples that show differences) and x (the more signs that is decrease amounted) in the total of 0. By seeing the table of binominal test with the condition of $N = 8$ and $x = 0$ (z), it can be understood that p (the value possibility is under H_0) = 0,004 if in the determination, α (standard of error) of 5% is 0,05 it can be concluded that $0,004 < 0,05$, therefore, based on the result, H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the score average of pre-test 116,75 and score average of post-test 80,87, it can be proven that the given counseling group with the strategy of self-management could decrease verbal aggressive behavior to the eighth grade students in SMPN 2 Dlanggu Mojokerto.

Keywords: *Self-Management in Group Counseling, Verbal Aggressive Behavior*

PENDAHULUAN

Perilaku agresif sering ditafsirkan atau dianggap sebagai sesuatu yang negatif dan suatu perusakan atau penyerangan. Penafsiran tersebut tidak semuanya salah namun tidak juga benar secara keseluruhan. Perilaku agresif dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara verbal maupun non verbal. (Anantasari, 2006)

Menurut Myers (dalam Sarwono 2002: 297) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Santrock (2003) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah kontrol diri. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, Gunarsa (2004) menyebutkan bahwa salah satu dasar bagi remaja untuk berkembang secara normal adalah memiliki konsep diri yang baik. Pembelajaran terhadap sikap atau stimulus dari luar harus diorganisir secara baik agar tidak dapat mengurangi konflik.

Mendengar sebutan remaja, maka terbesit sejumlah perilaku remaja yang negatif. Seperti tawuran antar pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, atau kecenderungan mencari kenikmatan tanpa mau berusaha adalah hal negatif yang sering didengarkan masyarakat sekarang ini. Fenomena kenakalan remaja memang menarik untuk dibicarakan. Sisi yang menarik bukanlah karena pemberitaan tentang perilaku remaja yang ganjil itu bisa mendongkrak media massa atau acara televisi, tetapi yang lebih penting adalah karena tindakan kenakalan remaja dianggap menyimpang dan mengganggu ketertiban masyarakat. (<http://suaramerdeka.com/2008/09/18/perilaku-remaja-yang-bernada-negatif>)

Kasus perkelahian yang dialami oleh siswa SMP Terbuka Ciracas di Kampung Rambutan, Jakarta Timur merupakan ejekan dari teman. Perkelahian tersebut dipicu oleh perkataan "babu kamu" antara dua siswa yang berinisial AS dan RR. RR yang merupakan siswa yang diejek oleh AS dengan kata-kata "babu kamu". Kalimat ini keluar dari mulut AS ketika RR sedang disuruh temannya membeli makan di kantin. Dari kata-kata AS tersebut memicu perkelahian antara AS dengan RR. (<http://wartakota.tribunnews.com/2015/03/20/perkelahian-pelajar-smp-ciracas-gara-gara-ejekan#>)

Kasus lainnya yaitu Polisi menahan tiga tersangka tawuran di Kemang, Bogor. Kepolisian Sektor Kemang menahan tiga siswa yang diduga pelaku tawuran antar pelajar yang menewaskan satu orang bernama Ade

Sudrajat pelajar SMK Wiyata Kharisma pada Rabu 12 Februari lalu. Tawuran antara SMK Wiyata dengan SMK Menara Siswa (Mensis) dipicu dari aksi saling mengejek. Awal kisah, saat korban dan teman-temannya sedang nongkrong di salah satu warung kopi di sekitar Perumahan Tirta Kahuripan. Tidak jauh tempat korban dan teman-temannya duduk ada pelajar SMK Menara Siswa yang mengejek salah seorang siswa. Aksi saling ejek akhirnya berujung pada tawuran antar pelajar kedua sekolah tersebut. (<http://bogor.antarane.ws.com/m/berita/7313/polisi-tahan-tiga-tersangka-tawuran-di-kemang>)

Masalah yang ada di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto tergambar dalam fenomena di atas yaitu perilaku agresif verbal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto didapatkan data bahwa siswa kelas VIII mempunyai perilaku agresif verbal yang lebih menonjol dibanding dengan kelas yang lainnya. Kelas VIII berjumlah 4 kelas, setiap kelasnya rata-rata terdiri dari 35 siswa. 4 anak dari kelas A, 5 anak dari kelas B, 5 anak dari kelas C, dan 4 anak dari kelas D selalu *celometan* (siswa berkata tidak sopan kepada guru) ketika guru sedang mengajar di kelas. Anak-anak tersebut mengumpat kepada teman rata-rata 50 kali dalam sehari dan berkata jorok rata-rata 20 kali dalam sehari di lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung dan jam istirahat. Hal tersebut berdampak pada jam pelajaran yang sedang berlangsung di kelas menjadi terganggu dan memicu kegaduhan maupun keributan antar teman.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto memiliki perilaku agresif verbal yang sangat mengganggu di kelas maupun di kalangan siswa, data tersebut diperoleh dari menghitung dengan cara mencatat berapa kali siswa melakukan perilaku agresif verbal di kelas pada jam pelajaran berlangsung. Sehingga dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto memiliki perilaku agresif verbal yang sangat mengganggu di kelas.

Penanganan di sekolah tersebut masih belum maksimal, karena guru BK hanya memberikan nasehat dan memberikan hukuman dalam bentuk fisik yaitu menyuruh siswa lari mengelilingi lapangan basket dan membuat surat pernyataan tidak mengulangi perbuatannya lagi di kelas bagi siswa yang melakukan perilaku agresif verbal. Hukuman dalam bentuk fisik yang diberikan oleh guru BK tersebut kurang efektif dan tidak dapat membuat siswa jera. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan untuk siswa yang melakukan perilaku agresif verbal tidak diharuskan dengan hukuman dalam bentuk fisik, namun dapat diberikan perlakuan dalam layanan bimbingan dan

konseling dengan konseling kelompok menggunakan strategi *self-management*. Karena konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management* bermanfaat untuk mereduksi suatu perilaku yang tidak diinginkan serta meningkatkan dan mengarahkan pada perilaku yang hendak dicapai.

Dari proses konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management* tersebut, diharapkan dapat mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa dan dapat memberikan kontrol pada siswa terhadap perilaku agresif verbalnya. Perilaku siswa tersebut dapat dikontrol dengan menggunakan *self-monitoring*, *stimulus-control*, dan *self-reward* ketika stimulus yang membuat perilaku agresif verbal itu muncul.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada penerapan konseling kelompok *self-management* untuk mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Agresif Verbal

Menurut paham behavioristik, perilaku adalah tingkah laku individu yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan dengan mengkondisikan stimulus dalam lingkungan. Kamus besar bahasa Indonesia (2008), perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang terwujud melalui gerakan (sikap) tidak hanya badan atau ucapan.

Sedangkan menurut Sarwono (dalam Sobur, 2003) agresif adalah setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak lain. Calhoun dan Acocella (Sobur, 2003) agresif adalah penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak orang lain. Menurut Hurlock (2005) bahwa yang dimaksud perilaku agresif adalah tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan, biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain, diekspresikan berupa penyerangan secara fisik atau lisan terhadap pihak lain.

Krahe (2005) mendefinisikan bahwa perilaku agresif verbal adalah berbohong, mengumpat atau memperburukkan orang lain, memberi nama julukan, memperolok-olok, bergunjing, mengejek, menghina atau menyindir, mencaci, mencela, dan mendamprat.

Buss (dalam Dayakinisi dan Hudainah, 2003) menyatakan ada beberapa jenis perilaku agresif verbal, yaitu:

- Agresif verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.
- Agresif verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau

kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara, bungkam.

- Agresif verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba.
- Agresif verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak memberikan hak suara.

Konseling Kelompok Dengan Strategi *Self-Management*

Konseling kelompok sebagai suatu proses interpersonal yang dinamis dengan memusatkan kepada kesadaran pikiran dan perilaku, serta berdasarkan fungsi-fungsi terapi yang bersifat memberi kebebasan, berorientasi terhadap kenyataan, katarsis, saling mempercayai, memelihara, dan mendukung. Fungsi terapi diwujudkan dalam kelompok kecil melalui pertukaran masalah-masalah pribadi dengan anggota lain dan konselor (Gazda dalam Nursalim dan Suradi, 2002).

Pemecahan masalah dalam konseling kelompok dilaksanakan dalam situasi kelompok dan anggota kelompok yang meliputi orang yang memiliki masalah yang sama maupun berbeda untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan konseling kelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswoharjono (dalam Nursalim dan Hariastuti, 2007) yang menyatakan bahwa dalam konseling kelompok pemecahan masalah dilaksanakan dalam situasi kelompok. Anggota kelompok biasanya meliputi orang yang mempunyai masalah yang bersamaan atau memperoleh manfaat dari partisipasinya dalam konseling kelompok.

Self-management adalah suatu proses di mana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Dalam menggunakan prosedur *self-management*, konseli mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungannya atau dengan mengatur konsekuensi (Nursalim, 2013).

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan dalam konseling kelompok, dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah *self-management*. Tujuannya adalah agar siswa yang memiliki perilaku agresif verbal yang tinggi dapat menurunkan atau mengurangi perilakunya tersebut dengan cara mengubah perilaku mereka yang

dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan tindakan yang mereka lakukan selama ini di sekolah. Hal ini tidak difokuskan kepada aspek perilakunya saja, tetapi juga meliputi adanya pikiran dan perasaan yang muncul sehingga dapat mempengaruhi perilaku mereka untuk bisa mengurangi agresif verbalnya sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena ada suatu perlakuan (*treatment*) yang diterapkan dalam penelitian ini. Rancangan penelitian ini menggunakan *Pre-experiment* dengan jenis *One-Group Pre-test* dan *Post-test Design* dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Rancangan tersebut digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari *treatment*.

Teknik data yang digunakan adalah angket. Pengembangan instrumen yang digunakan yaitu dengan: a) Menetapkan variabel penelitian untuk diteliti (identifikasi variabel penelitian), b) Menentukan definisi operasionalnya, c) Menentukan indikator yang akan diukur dari masing-masing variabel, d) Membuat butir-butir pernyataan, e) Uji coba item-item pernyataan (uji validitas dan reliabilitas instrumen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil *Pre-test*

Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Dlanggu Mojokerto yang teridentifikasi memiliki perilaku agresif verbal tinggi. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran terhadap 35 siswa yang berada di kelas VIII tersebut dengan pemberian angket perilaku agresif verbal.

Pemberian angket tersebut bertujuan untuk mengetahui skor perilaku agresif verbal pada siswa sebelum diberikan konseling kelompok *self-management* untuk dijadikan subyek penelitian. Kemudian hasil pengukuran dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut diperoleh dari perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi = $Mean + 1 SD \geq X$
 = $89,91 + 15,22$
 = $105,13 \geq X$
- b. Kategori sedang = $Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD$
 = $(89,91 - 15,22)$ sampai $(89,91 + 15,22)$
 = $74,69 \leq X < 105,13$
- c. Kategori rendah = $X \leq Mean - 1 SD$
 = $89,91 - 15,22$
 = $X \leq 74,69$

Dari hasil pedoman pengkategorian tersebut, diketahui 8 siswa dalam kategori tinggi. Sehingga 8 siswa tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian. Hasil *pre-test* terhadap subyek penelitian dapat dilihat dala tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Hasil Angket *Pre-test* Perilaku Agresif Verbal Siswa

No.	Nama Siswa (Nama Samaran)	Skor	Kategori
1	NIK	118	Tinggi
2	PVN	116	Tinggi
3	ML	131	Tinggi
4	MA	115	Tinggi
5	ZH	117	Tinggi
6	DA	113	Tinggi
7	RBS	108	Tinggi
8	RDS	116	Tinggi

Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan statistik non parametrik dengan uji tanda atau *sign test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor perilaku agresif verbal siswa antara sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management*. Berikut ini adalah analisis skor angket yang diberikan pada siswa dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	<i>Pre-test</i> (XB)	<i>Post-test</i> (XA)	Arah Perbedaan	Tanda	Ket.
1	NIK	118	83	$XA < XB$	-	Menu-run
2	PVN	116	89	$XA < XB$	-	Menu-run
3	ML	131	87	$XA < XB$	-	Menu-run
4	MA	115	86	$XA < XB$	-	Menu-run
5	ZA	117	66	$XA < XB$	-	Menu-run
6	DH	113	70	$XA < XB$	-	Menu-run
7	RBS	108	81	$XA < XB$	-	Menu-run
8	RDS	116	85	$XA < XB$	-	Menu-run
Rata-rata		116,75	80,87			

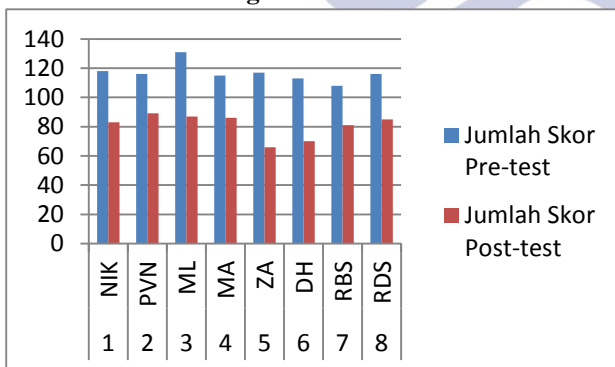
Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda (+) berjumlah 8 sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x

(banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binominal dengan ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $0,004 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah pemberian perlakuan konseling kelompok strategi *self-management* terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* perilaku agresif verbal siswa. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada skor perilaku agresif verbal siswa antara sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok strategi *self-management*.

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor rata-rata *pre-test* 116,75 dan skor rata-rata *post-test* 80,87, maka dapat dikatakan bahwa konseling kelompok strategi *self-management* dapat menurunkan perilaku agresif verbal pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto. Dari analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Penerapan Konseling Kelompok *Self-Management* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto” dapat diterima. Dengan demikian perlakuan konseling kelompok *self-management* dapat menurunkan perilaku agresif verbal pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Dlanggu Mojokerto.

Adapun hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test* yang digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Diagram 4.3
Hasil Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku Agresif Verbal



Secara keseluruhan dapat dilihat adanya perbedaan grafik hasil *pre-test* yang lebih tinggi daripada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan skor perilaku agresif verbal pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa yang menunjukkan tanda (-) berjumlah 8

sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binominal dengan ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $0,004 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah pemberian perlakuan konseling kelompok strategi *self-management* terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* perilaku agresif verbal siswa. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada skor perilaku agresif verbal siswa antara sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok strategi *self-management*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi konselor sekolah
 Dengan adanya hasil dari penelitian yang menunjukkan penurunan perilaku agresif verbal siswa setelah pemberian konseling kelompok *self-management*, maka diharapkan konselor sekolah dapat menggunakan konseling kelompok *self-management* sebagai alternatif dalam membantu siswa yang memiliki masalah khususnya tentang perilaku agresif verbal. Oleh karena itu hendaknya konselor sekolah memiliki keterampilan untuk memberikan konseling kelompok *self-management* dengan mengikuti pelatihan atau menambah wawasan untuk memperoleh keterampilan tersebut.
2. Bagi peneliti lain
 Bagi peneliti lain diharapkan agar mampu lebih mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi, selain itu juga waktu pemberian perlakuan dalam setiap pertemuan diperpanjang agar hasil dari pemberian perlakuan konseling kelompok *self-management* dapat lebih baik dan memperoleh hasil lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Syaifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Baron, R. A & Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga
- Calhoun, James F. And Joan Ross Acocella. 1990. *Psikologi of Adjustment and human Relationship, third edition*. McGraw Hill Publishing Company, New York. Dalam Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Dayakinisi, T., dan Hudainah. 2003. *Psikologi Sosial* buku 1: Edisi Revisi. Malang: UMM Press
- Ericssen. 2015. *Perkelahian Pelajar SMP Ciracas Gara-Gara Ejekan*, (Online), (<http://wartakota.tribunnews.com/2015/03/20/perkelahian-pelajar-smp-ciracas-gara-gara-ejekan#>, diakses 15 Mei 2015)
- Elisa, Eva. 2008. *Perilaku Remaja Yang Bernada Negatif*, (Online), (<http://suaramerdeka.com/2008/09/18/perilaku-remaja-yang-bernada-negatif>, diakses 15 Mei 2015).
- Gazda, GM. 1999. *Group Prosedur with Children: a Developmental Approach*. New Jersey: Practice Hall
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Indrayana, Restu. 2014. *Penerapan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah Pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Prodi Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Surabaya
- Kurniawati, Hanif. 2014. *Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VII-F SMPN 1 Ngunut Tulungagung*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Prodi Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Surabaya
- Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Malik, Muh. Anas. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2013. *Strategi Dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata
- Nursalim, Mochamad dan Tri Hariastuti, Retno. 2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya: Unesa University Press
- Prijosaksono, A. & Sembel, R. 2003. *Self Management Series: If You Want To Be Rich An Happy Maximize Your Strengt (Kiat-Kiat Meningkatkan Dan Memaksimalkan Kinerja)*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Rahmawati, Laily. 2014. *Polisi Tahan Tiga Tersangka Tawuran Di Kemang*, (Online), (<http://bogor.antaranews.com/m/berita/7313/polisi-tahan-tiga-tersangka-tawuran-di-kemang>, diakses 15 Mei 2015)
- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2007. *Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Soemantri, T. S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Wijayanti, Cari. 2010. *Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self Management*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Yuniwandari, Fitria. 2012. *Penerapan Strategi Self-Management untuk Mengurangi Penyalahgunaan HP di dalam Kelas VIII-D SMP Negeri 28 Surabaya*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Prodi

Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri
Surabaya

